

Katalog: 6301003.75

STATISTIK KONSTRUKSI PROVINSI GORONTALO

2015
2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO**

STATISTIK KONSTRUKSI PROVINSI GORONTALO

2015
2016



STATISTIK KONSTRUKSI PROVINSI GORONTALO 2015/2016

No. Publikasi : 75530.1608
Katalog : 6301003.75
Ukuran Buku : 14,8 x 21 cm
Jumlah Halaman : vi + 20 halaman

Naskah :
Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh :
© Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Dicetak Oleh :
CV. Grafika Raya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, publikasi "**Statistik Konstruksi Provinsi Gorontalo 2015/2016**" dapat diterbitkan.

Publikasi ini berisi berbagai informasi tentang sektor konstruksi, khususnya yang terkait dengan input dan output perusahaan konstruksi berbadan hukum yang ada di Provinsi Gorontalo. Dalam publikasi ini, selain berisi tabel dan gambar, juga dilengkapi dengan ulasan deskriptif yang menggambarkan isi tabel dan gambar tersebut. Dengan demikian, publikasi ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang kegiatan perusahaan konstruksi di Provinsi Gorontalo tahun 2015/2016.

Saran, kritik dan komentar yang membangun dari berbagai pihak, terutama pengguna data, sangat kami harapkan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data dan masyarakat pada umumnya.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Gorontalo, Desember 2016

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO,**



Ir. Eko Marsoro, MM

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
I. Pendahuluan	1
II. Ulasan Geografi, Pemerintahan, Dan Kependudukan	3
III. Gambaran Ringkas Sektor Konstruksi	5
IV. Pembahasan	7

DAFTAR TABEL

1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2015	4
2. Pembagian Kualifikasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi	8
3. Jumlah Upah Pekerja Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Pekerja, 2014-2015 (juta rupiah)	11
4. Jumlah Pengeluaran Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Pengeluaran, 2014-2015 (juta rupiah)	13
5. Nilai Pendapatan Bruto Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Sumber Pendapatan, 2014-2015 (juta rupiah)	16
6. Nilai Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi Menurut Provinsi di Pulau Sulawesi, 2015 (juta rupiah)	19

DAFTAR GAMBAR

1. Kontribusi Sektor Konstruksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB ADHB, dan Laju Pertumbuhan PDRB ADHK, 2013-2015 (Persen)	6
2. Persentase Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Skala Usaha, 2016	7
3. Persentase Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Bidang Pekerjaan, 2016	9
4. Persentase Pekerja Tetap Perusahaan Konstruksi Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015*	10
5. Persentase Upah Pekerja Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Jenisnya, 2015*	12
6. Persentase Pengeluaran Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Pengeluaran, 2015*	14
7. Persentase Pengeluaran Bahan Material Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Konstruksi dan Asal Penyediaan, 2015*	15
8. Persentase Nilai Pendapatan Bruto Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo, 2015*	17
9. Persentase Nilai Pekerjaan yang Diselesaikan Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Konstruksi dan Sumber Dana, 2015*	18
10. Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi Menurut Provinsi di Pulau Sulawesi, 2015* (juta rupiah)	20
11. Pertumbuhan Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi Menurut Provinsi di Pulau Sulawesi, 2015*	20

I. PENDAHULUAN

Sektor Konstruksi memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu wilayah. Perkembangan sektor ini pada tahap selanjutnya akan mendukung terciptanya sarana dan prasarana sosial-ekonomi yang lebih baik. Pada akhirnya, kondisi tersebut akan memacu pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor ekonomi lainnya sebagai pengguna dari produk sektor konstruksi ini, yaitu seperti Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, dan Sektor-sektor Jasa (Pendidikan, Keuangan, Akomodasi dll).

Publikasi statistik konstruksi ini berisi data-data sektor konstruksi di Provinsi Gorontalo kondisi tahun 2015/2016. Data tersebut sebagian besar merupakan hasil dari kegiatan survei yang rutin diselenggarakan oleh BPS setiap tahunnya, yaitu Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan (SKTH) 2015, Updating Direktori Perusahaan Konstruksi (UDP) 2016, dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015. Data lainnya merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari instansi terkait, seperti Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK), Dinas Pekerjaan Umum, dan Asosiasi Perusahaan Konstruksi.

Publikasi ini bertujuan memberikan gambaran ringkas tentang kondisi Sektor Konstruksi di Provinsi Gorontalo, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perencanaan pembangunan oleh pemerintah daerah setempat. Selain itu, publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data sektor konstruksi untuk para konsumen data lainnya.

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)

<https://gorontalo.bps.go.id>

II. ULASAN GEOGRAFI, PEMERINTAHAN, DAN KEPENDUDUKAN

Provinsi Gorontalo terletak di antara $0^{\circ}19'$ – $1^{\circ}15'$ Lintang Utara dan $121^{\circ}23'$ – $123^{\circ}43'$ Bujur Timur. Wilayah ini berbatasan langsung dengan dua provinsi lain, yaitu Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah Barat dan Provinsi Sulawesi Utara di sebelah Timur. Bagian Utara berhadapan langsung dengan Laut Sulawesi dan sebelah Selatan dibatasi oleh Teluk Tomini.

Luas Provinsi Gorontalo secara keseluruhan adalah 12.435 km². Jika dibandingkan dengan luas wilayah Republik Indonesia, luas wilayah provinsi ini hanya sebesar 0,63 persen.

Provinsi Gorontalo terdiri dari 5 (lima) kabupaten dan 1 (satu) kota, yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo. Masing-masing wilayah administrasi tersebut terbagi lagi menjadi beberapa wilayah administrasi di bawahnya, yaitu kecamatan dan desa/kelurahan. Pada tahun 2015, Provinsi Gorontalo terdiri dari 77 Kecamatan, 661 Desa, dan 72 Kelurahan.

Berdasarkan hasil proyeksi, jumlah penduduk Provinsi Gorontalo pada pertengahan tahun 2015 sebanyak 1.133.237 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun tersebut sebesar 1,58 persen. Kepadatan penduduk terbesar berada di Kota Gorontalo dengan 3.065,52 jiwa/km², sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk terkecil adalah Kabupaten Pohuwato, yaitu hanya sekitar

32,97 jiwa/km². Secara umum, rata-rata kepadatan penduduk di Provinsi Gorontalo sendiri adalah 91,13 jiwa/km².

Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2015

Kabupaten/ Kota	Luas		Penduduk		Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
	Km ²	%	Jiwa	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Boalemo	1 736,61	13,97	149 832	13,22	86,28
Kab. Gorontalo	2 143,48	17,24	370 441	32,69	172,82
Kab. Pohuwato	4 455,60	35,83	146 896	12,96	32,97
Kab. Bone Bolango	1 891,49	15,21	153 166	13,52	80,98
Kab. Gorontalo Utara	2 141,86	17,22	110 700	9,77	51,68
Kota Gorontalo	65,96	0,53	202 202	17,84	3 066
Prov. Gorontalo 2015	12 435,00	100,00	1 133 237	100,00	91,13
2014	12 435,00		1 115 633		89,72
2013	12 435,00		1 044 814		84,02

Sumber : Provinsi Gorontalo Dalam Angka, 2016

III. GAMBARAN RINGKAS SEKTOR KONSTRUKSI

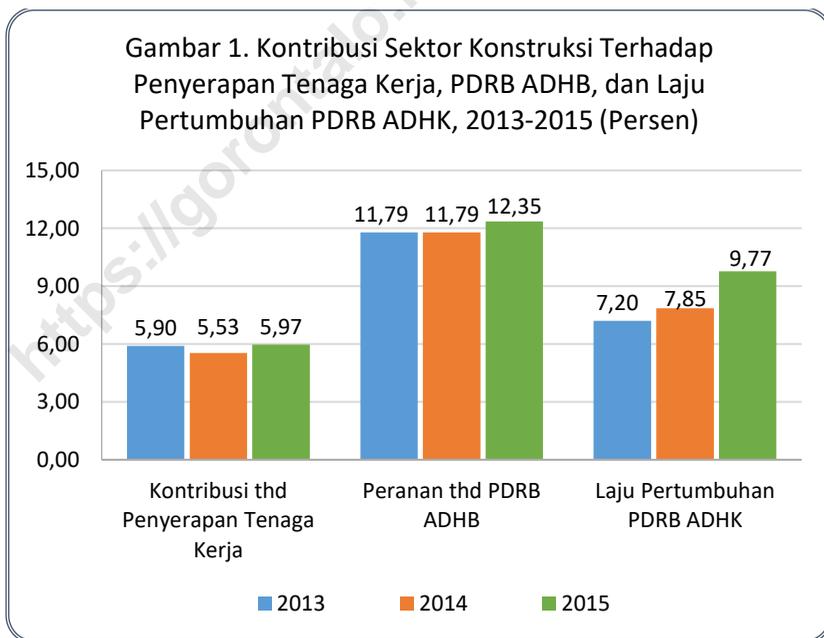
Indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah selalu diawali dengan adanya pembangunan berbagai macam infrastruktur fisik, yaitu sektor konstruksi. Berbagai macam infrastruktur tersebut antara lain jalan raya, jembatan, gedung perkantoran, gedung pendidikan, gedung perbelanjaan, jaringan irigasi, waduk, bendungan, pelabuhan, bandar udara, dll.

Sektor Konstruksi juga masih bersifat padat karya, artinya bahwa sektor ini mampu menyerap banyak tenaga kerja, khususnya untuk kelompok pekerja harian lepas. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2015, diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Provinsi Gorontalo masih bekerja di Sektor Pertanian, yaitu mencapai 171.104 orang atau 34,66 persen dari jumlah penduduk yang bekerja, kemudian diikuti Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebesar 102.859 orang atau 20,83 persen, dan Sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Akomodasi sebesar 97.500 orang atau 19,75 persen. Sementara itu, Sektor Konstruksi sendiri mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 29.486 orang atau 5,97 persen. Meskipun masih tergolong sedikit, akan tetapi kontribusi sektor ini dalam penyerapan tenaga kerja bagi penduduk di Provinsi Gorontalo sedikit mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yang kontribusinya sebesar 5,53 persen.

Hal yang hampir sama terlihat juga pada nilai kontribusi atau peranan sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Provinsi Gorontalo tahun 2015, dimana kontribusinya mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014, yaitu dari 11,79 persen menjadi 12,35 persen. Begitu juga dengan tingkat pertumbuhan sektor tersebut Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) yang juga mengalami peningkatan/percepatan, yaitu dari tumbuh 7,85 persen pada tahun 2014 menjadi tumbuh 9,77 persen pada tahun 2015.

Hal ini berarti bahwa pada tahun 2015, di Provinsi Gorontalo sedang banyak dilakukan pembangunan infrastruktur fisik yang pada tahap selanjutnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor lainnya.

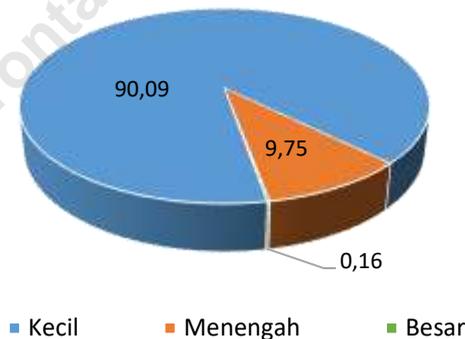


Sumber : BPS Provinsi Gorontalo

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan updating dan pengutipan direktori perusahaan konstruksi berbadan hukum tahun 2016 dari instansi terkait, diketahui bahwa pada tahun 2016 di Provinsi Gorontalo tercatat sebanyak 1.221 perusahaan berbadan hukum yang bergerak di sektor konstruksi. Dari sejumlah tersebut, jika dilihat menurut skala usahanya, 90,09 persen diantaranya masih berskala usaha kecil, sedangkan 9,75 persen sudah berskala usaha menengah dan hanya 0,16 persen yang berskala usaha besar.

Gambar 2. Persentase Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Skala Usaha, 2016



Sumber : UDP-Konstruksi, 2016

Skala/golongan usaha tersebut ditentukan berdasarkan peraturan no. 10 Tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) tentang penggolongan kualifikasi perusahaan pelaksana Jasa Konstruksi.

Tabel 2. Pembagian Kualifikasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi

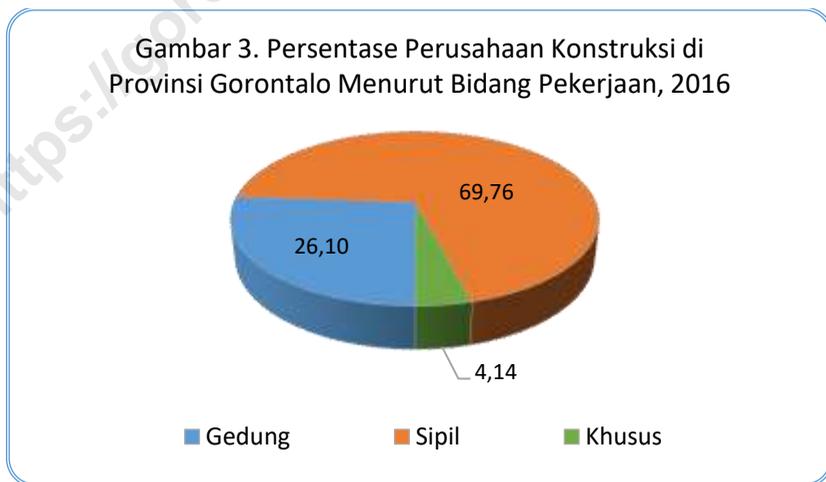
No	Golongan Usaha	Kualifikasi	Batas Nilai Pekerjaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Perorangan	Perorangan	s.d. 300 Juta
	Kecil	K1	s.d. 1 Milyar
2	Kecil	K2	s.d. 1,75 Milyar
	Kecil	K3	s.d. 2,5 Milyar
3	Menengah	M1	s.d. 10 Milyar
	Menengah	M2	s.d. 50 Milyar
4	Besar	B1	s.d. 250 Milyar
	Besar	B2	Tak Terbatas
5	Non Kualifikasi	Tidak Mendaftar ke LPJKN/Sudah <i>Expired</i>	

Sumber : Pedoman Survei Perusahaan Konstruksi, 2016

Sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2015, Bidang pekerjaan Sektor Konstruksi (F) terbagi dalam 3 (tiga) subbidang, yaitu Gedung, Sipil, dan Khusus. Konstruksi Gedung mencakup kegiatan konstruksi umum berbagai macam gedung/bangunan, termasuk pembangunan gedung baru, perbaikan, penambahan, dan renovasi bangunan, seperti konstruksi bangunan tempat tinggal, gedung perkantoran, pertokoan dan lainnya. Sedangkan Konstruksi Sipil mencakup kegiatan konstruksi umum bangunan sipil, baik bangunan baru, penambahan, dan perubahan bangunan sipil, seperti konstruksi jalan raya, jembatan, jaringan irigasi, bendungan, dan lainnya.

Sementara itu, Konstruksi Khusus mencakup kegiatan konstruksi khusus (yang berhubungan dengan keahlian khusus), biasanya khusus pada satu aspek umum untuk struktur yang berbeda, yang membutuhkan peralatan atau keterampilan khusus dan lebih banyak dilakukan berdasarkan subkontrak, seperti instalasi pendingin ruangan (AC), instalasi sistem alarm dan pekerjaan listrik, lift dan tangga berjalan, lampu penerangan, dan lainnya.

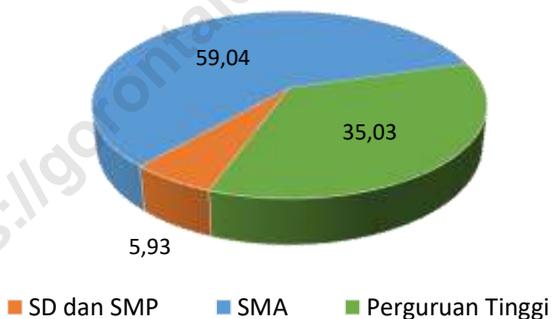
Berdasarkan hasil kegiatan updating dan pengutipan direktori perusahaan konstruksi berbadan hukum tahun 2016, diketahui bahwa sebagian besar perusahaan konstruksi di Provinsi Gorontalo bergerak dalam subbidang konstruksi sipil, yaitu mencapai 69,76 persen, kemudian subbidang konstruksi gedung sebesar 26,10 persen dan hanya 4,14 persen perusahaan konstruksi yang bergerak dalam subbidang konstruksi khusus.



Sumber : UDP-Konstruksi, 2016

Pada tahun 2015, jumlah pekerja tetap perusahaan konstruksi di Provinsi Gorontalo mencapai 6.543 pekerja. Jumlah tersebut naik 2,09 persen dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2014 yang sebanyak 6.409 pekerja. Dari sejumlah 6.543 pekerja tersebut, dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkannya, sebagian besar masih berpendidikan SMA/ sederajat, yaitu mencapai 59,04 persen, sedangkan yang sudah berpendidikan perguruan tinggi (baik Diploma maupun Sarjana) sebesar 35,03 persen, dan sisanya (5,93%) masih berpendidikan SD dan SMP.

Gambar 4. Persentase Pekerja Tetap Perusahaan Konstruksi Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015*



Catatan : * Angka Sementara

Sumber : Survei Konstruksi Tahunan (SKTH) 2015

Sementara itu, jumlah hari-orang Pekerja Harian Lepas (PHL) perusahaan konstruksi di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015 meningkat 10,30 persen dibandingkan kondisi pada tahun 2014, yaitu mencapai 6.633.945 Hari Orang Kerja.

Upah pekerja perusahaan konstruksi terbagi menjadi 2 (dua), yaitu upah Pekerja Tetap dan upah Pekerja Harian Lepas (PHL). Besarnya upah pekerja konstruksi di Provinsi Gorontalo selama tahun 2015 rata-rata mengalami kenaikan sebesar 7,61 persen dibandingkan kondisi pada tahun 2014. Total upah pekerja tetap meningkat 7,37 persen menjadi sebesar Rp111.465 juta selama tahun 2015, sedangkan total upah pekerja harian lepas meningkat sebesar 7,66 persen menjadi Rp458.907 juta.

Tabel 3. Jumlah Upah Pekerja Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Pekerja, 2014-2015 (juta rupiah)

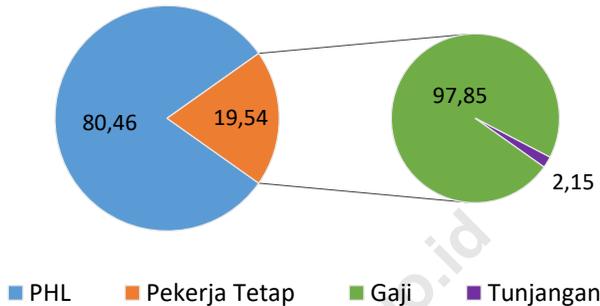
Jenis Upah Pekerja	Tahun		Pertumbuhan (%)
	2014	2015*	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pekerja Tetap	103 813	111 465	7,37
Gaji, Upah Lembur, Bonus dan Hadiah	101 526	109 067	7,43
Tunjangan Pensiun, Sosial dan Asuransi	2 287	2 398	4,85
PHL	426 238	458 907	7,66
Jumlah	530 051	570 372	7,61

Catatan : * Angka Sementara

Sumber : Survei Konstruksi Tahunan (SKTH) 2015

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat juga bahwa besarnya upah pekerja tetap yang berupa gaji, upah lembur, bonus dan hadiah tumbuh lebih tinggi dari pada upah pekerja tetap yang berupa tunjangan pensiun, sosial dan asuransi, yaitu masing-masing tumbuh sebesar 7,43 dan 4,85 persen.

Gambar 5. Persentase Upah Pekerja Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Jenisnya, 2015*



Catatan : * Angka Sementara

Sumber : Survei Konstruksi Tahunan (SKTH) 2015

Jika dilihat proporsinya, terlihat juga bahwa jumlah upah pekerja harian lepas menyita hingga 80,46 persen dari total pengeluaran perusahaan konstruksi di Provinsi Gorontalo untuk upah tenaga kerja, sedangkan sisanya yang sebesar 19,54 persen digunakan untuk membayar upah tenaga kerja tetap yang terdiri dari Gaji (97,85%) dan Tunjangan (2,15%).

Besarnya pengeluaran perusahaan konstruksi dipengaruhi oleh 3 (tiga) hal utama, yaitu besarnya pengeluaran untuk bahan material, bahan bakar, dan untuk pengeluaran lainnya (seperti pengeluaran untuk ATK, jasa pos dan komunikasi, listrik dan air bersih, sewa alat berat, tanah dan bangunan, jasa angkutan dan pergudangan, asuransi, dll). Pada tahun 2015, besarnya pengeluaran perusahaan konstruksi di Provinsi Gorontalo rata-rata tumbuh sebesar 7,82 persen dibandingkan kondisi pada tahun 2014, yaitu

menjadi sebesar Rp1.794.761 juta. Pertumbuhan tertinggi dari komponen pengeluaran tersebut adalah biaya untuk pengeluaran lainnya, yaitu tumbuh 11,61 persen, kemudian biaya untuk bahan bakar yang tumbuh 7,52 persen, dan biaya untuk bahan material yang tumbuh 6,93 persen.

Tabel 4. Jumlah Pengeluaran Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Pengeluaran, 2014-2015 (juta rupiah)

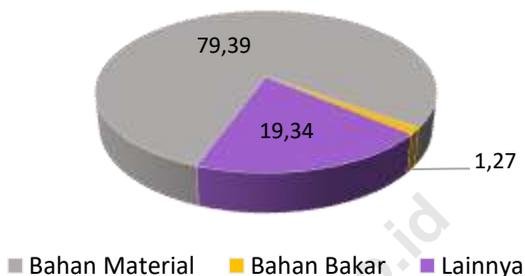
Jenis Pengeluaran	Tahun		Pertumbuhan (%)
	2014	2015*	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bahan Material	1 332 441	1 424 839	6,93
Bahan Bakar	21 157	22 747	7,52
Lainnya	311 060	347 175	11,61
Jumlah	1 664 658	1 794 761	7,82

Catatan : * Angka Sementara

Sumber : Survei Konstruksi Tahunan (SKTH) 2015

Dilihat menurut proporsinya, terlihat bahwa sebagian besar pengeluaran perusahaan konstruksi di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015 digunakan untuk biaya belanja bahan material yang habis digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan konstruksi, yaitu mencapai Rp1.424.839 juta atau 79,39 persen dari total peneluran. Selanjutnya, diikuti oleh biaya untuk belanja pengeluaran lainnya yang mencapai Rp347.175 juta atau 19,34 persen. Sedangkan biaya untuk belanja bahan bakar hanya sebesar Rp22.747 juta atau 1,27 persen (gambar 6).

Gambar 6. Persentase Pengeluaran Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Pengeluaran, 2015*



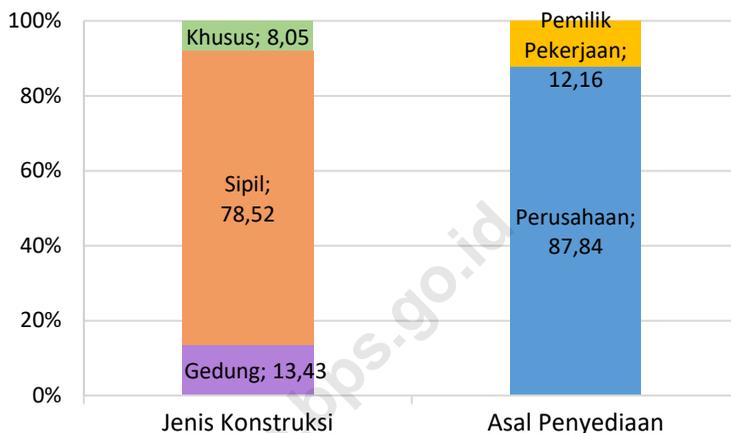
Catatan : * Angka Sementara

Sumber : Survei Konstruksi Tahunan (SKTH) 2015

Dilihat lebih rinci, menurut jenis konstruksi yang diselesaikan, biaya belanja bahan material tersebut sebagian besar digunakan untuk menyelesaikan proyek sipil, yaitu mencapai 78,52 persen dari total biaya belanja bahan material atau senilai Rp1.118.770 juta. Porsi selanjutnya adalah digunakan untuk menyelesaikan proyek gedung, yaitu sebesar 13,43 persen atau senilai Rp191.419 juta, sedangkan yang digunakan untuk menyelesaikan proyek khusus hanya sebesar 8,05 persen atau senilai Rp114.650 juta.

Sementara itu, jika dilihat menurut asal bahan material yang habis digunakan untuk menyelesaikan proyek konstruksi tersebut, diketahui bahwa 87,84 persen diantaranya atau senilai Rp1.251.617 juta berasal dari perusahaan yang menyelesaikan proyek, sedangkan sisanya yang sebesar 12,16 persen atau senilai Rp173.222 juta berasal dari pemilik pekerjaan (gambar 7).

Gambar 7. Persentase Pengeluaran Bahan Material Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Konstruksi dan Asal Penyediaan, 2015*



Catatan : * Angka Sementara

Sumber : Survei Konstruksi Tahunan (SKTH) 2015

Pendapatan Bruto perusahaan konstruksi bersumber dari 3 (tiga) hal utama, yaitu pendapatan dari nilai pekerjaan konstruksi yang diselesaikan, pendapatan/penerimaan lain (misal jasa desain gambar, jasa konsultasi, jasa penyewaan alat dan bangunan, dll), dan pendapatan dari bahan material yang disediakan oleh pemilik pekerjaan.

Pada tahun 2015, nilai pendapatan bruto perusahaan konstruksi di Provinsi Gorontalo mencapai Rp2.975.378 juta. Nilai tersebut tumbuh sebesar 10,42 persen dibandingkan kondisi pada tahun 2014 yang senilai Rp2.694.556 juta. Pertumbuhan nilai pendapatan bruto tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan komponen

nilai proyek/pekerjaan yang diselesaikan dan komponen pendapatan lainnya yang tumbuh diatas pertumbuhan total pendapatan bruto itu sendiri, yaitu masing-masing tumbuh sebesar 10,91 persen dan 12,47 persen. Sedangkan komponen pendapatan dari bahan material yang disediakan oleh pemilik pekerjaan hanya tumbuh 1,41 persen.

Tabel 5. Nilai Pendapatan Bruto Perusahaan Konstruksi di Provinsi Gorontalo Menurut Sumber Pendapatan, 2014-2015 (juta rupiah)

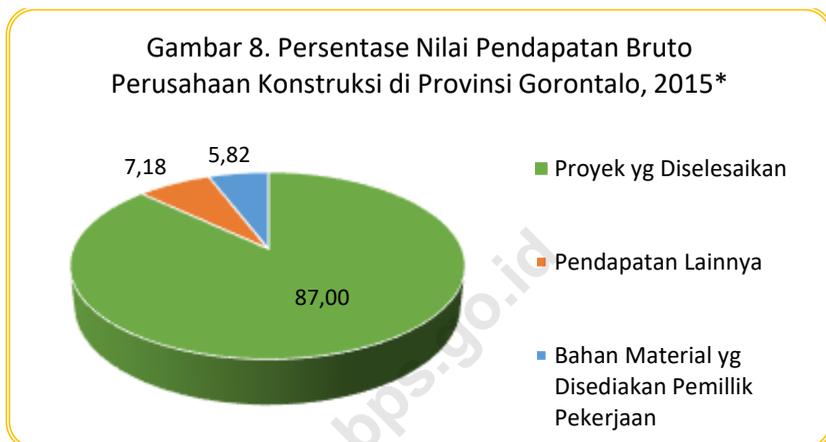
Sumber Pendapatan	Tahun		Pertumbuhan (%)
	2014	2015*	
(1)	(2)	(3)	(4)
Proyek yang Diselesaikan	2 333 891	2 588 623	10,91
Bahan Material yang Disediakan Pemilik Pekerjaan	170 807	173 222	1,41
Pendapatan Lainnya	189 858	213 533	12,47
Jumlah	2 694 556	2 975 378	10,42

Catatan : * Angka Sementara

Sumber : Survei Konstruksi Tahunan (SKTH) 2015

Dilihat menurut komposisinya, nilai pendapatan bruto perusahaan konstruksi di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015 sangat didominasi oleh pendapatan yang bersumber dari nilai proyek/pekerjaan yang diselesaikan, yaitu mencapai 87,00 persen atau senilai Rp2.588.623 juta, kemudian diikuti oleh pendapatan lainnya sebesar 7,18 persen atau senilai Rp213.533 juta dan pendapatan

dari bahan material yang disediakan oleh pemilik pekerjaan yang hanya 5,82 persen atau senilai Rp173.222 juta.



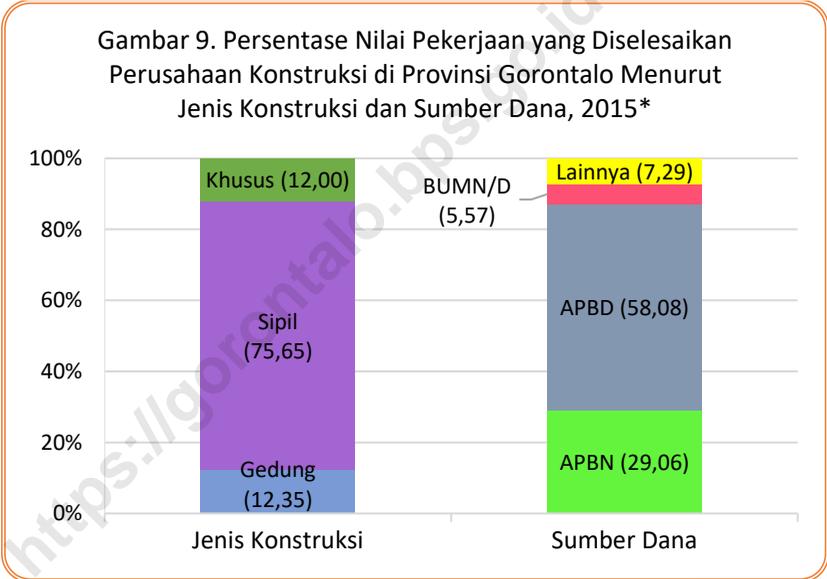
Catatan : * Angka Sementara

Sumber : Survei Konstruksi Tahunan (SKTH) 2015

Besarnya nilai proyek/pekerjaan yang diselesaikan oleh perusahaan konstruksi dapat dilihat lebih jauh menurut jenis konstruksi dan asal sumber dana. Dilihat menurut jenis konstruksinya, diketahui bahwa pada tahun 2015, nilai pekerjaan yang diselesaikan tersebut sebagian besar berupa konstruksi sipil, yaitu mencapai 75,65 persen atau senilai Rp1.958.343 juta, kemudian diikuti oleh pekerjaan konstruksi gedung sebesar 12,35 persen atau senilai Rp319.617 juta, dan pekerjaan konstruksi khusus sebesar 12,00 persen atau senilai Rp310.663 juta.

Sementara itu, jika dilihat menurut asal sumber dana yang digunakan, diketahui bahwa nilai pekerjaan yang diselesaikan pada tahun 2015 tersebut sebagian besar bersumber dari dana APBD,

yaitu mencapai 58,08 persen atau senilai Rp1.503.589 juta, kemudian diikuti oleh pekerjaan konstruksi yang bersumber dari dana APBN sebesar 29,06 persen atau senilai Rp752.242 juta, dan sumber dana lainnya (swasta, luar negeri dan lainnya) sebesar 7,29 persen atau senilai Rp188.647 juta, sedangkan sisanya sebesar 5,57 persen atau senilai Rp144.145 juta bersumber dari dana BUMN/BUMD.



Catatan : * Angka Sementara
 Sumber : Survei Konstruksi Tahunan (SKTH) 2015

Dilihat secara regional, yaitu di kawasan Pulau Sulawesi, terlihat bahwa secara umum besarnya nilai pendapatan bruto dan pengeluaran perusahaan konstruksi di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015 menempati urutan ke-5 dari enam provinsi yang ada di

Pulau Sulawesi. Nilai pendapatan bruto paling besar terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan yang mencapai Rp16.215.634 juta, sedangkan yang terkecil terjadi di Provinsi Sulawesi Barat, yaitu sebesar Rp1.566.168 juta. Hal yang sama juga terlihat pada komposisi urutan besarnya pengeluaran, dimana pengeluaran terbesar terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan dan yang terkecil terjadi di Provinsi Sulawesi Barat. Hal yang berbeda terjadi jika dilihat dari tingkat pertumbuhannya, dimana terlihat bahwa pertumbuhan pendapatan bruto dan pertumbuhan pengeluaran perusahaan konstruksi di Provinsi Gorontalo menempati urutan ke-4, yaitu setelah Provinsi Sulawesi Tenggara.

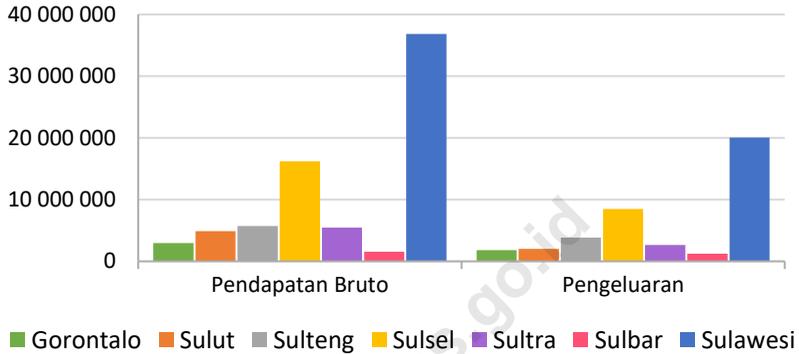
Tabel 6. Nilai Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi Menurut Provinsi di Pulau Sulawesi, 2015 (juta rupiah)

Provinsi	Pendapatan Bruto		Pengeluaran	
	2015	Pertumbuhan (%)	2015	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Gorontalo	2 975 378	10,42	1 794 761	7,82
Sulut	4 902 121	8,85	2 001 615	3,96
Sulteng	5 712 689	13,71	3 838 517	14,04
Sulsel	16 215 634	14,60	8 503 318	6,39
Sultra	5 476 294	10,90	2 655 063	9,24
Sulbar	1 566 168	9,01	1 252 316	32,08
Sulawesi	36 848 284	12,53	20 045 590	9,38
Indonesia	773 273 630	11,42	430 547 876	10,95

Catatan : * Angka Sementara

Sumber : Survei Konstruksi Tahunan (SKTH) 2015

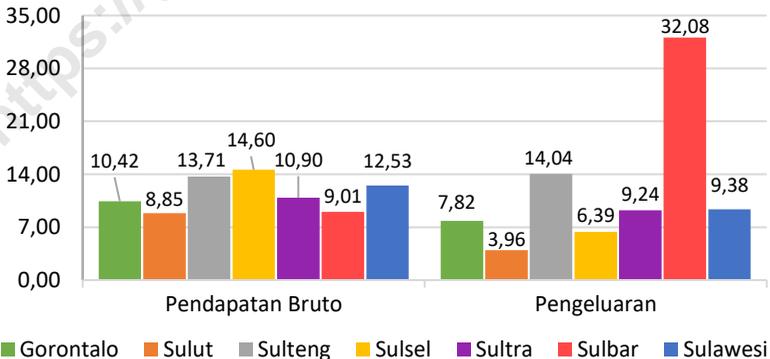
Gambar 10. Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi Menurut Provinsi di Pulau Sulawesi, 2015* (juta rupiah)



Catatan : * Angka Sementara

Sumber : Survei Konstruksi Tahunan (SKTH) 2015

Gambar 11. Pertumbuhan Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi Menurut Provinsi di Pulau Sulawesi, 2015*



Catatan : * Angka Sementara

Sumber : Survei Konstruksi Tahunan (SKTH) 2015

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://gorontalo.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO**

Jln. Prof. Dr. Aloe Saboe No. 117 Gorontalo

Telp : (0435) 834596 Fax. (0435) 834597

E-mail: bps7500@bps.go.id

Website: <http://gorontalo.bps.go.id>

ISBN 978-6-02-649306-4



9 786026 493064